BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang merupakan kota ke enam terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk 1.644.800 jiwa pada tahun 2013 dan jumlah penduduk usia 0-14 tahun sebanyak 388.776 jiwa yang meningkat setiap tahunnya (*Penduduk Jawa Tengah Menurut Kab/Kota dan Kelompok Umur Tahun 2013, BPS Jawa Tengah*). Tingkat pertumbuhan anak di Kota Semarang meningkat dari tahun ke tahun adalah sebanyak 4.371 per tahun (*Semarang Dalam Angka, 2013*). Faktor anak dalam sebuah Kota sangat penting sebagai generasi penerus bangsa. Usia yang dapat digolongkan anak-anak dimulai dari 0 hingga 12 tahun dengan klasifikasi pada umur 0-3 tahun merupakan Masa *Toddler* dimana seorang anak masih dalam masa pertumbuhan, umur 3-6 tahun merupakan Masa Prasekolah dimana seorang anak berada pada fase keingintahuan yang besar dan masa belajar hal-hal baru, sedangkan pada umur 6-12 tahun merupakan Masa Sekolah adalah masa dimana seorang anak sudah mulai memahami lingkungan sekitarnya dan kewajibannya. Dari klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak merupakan suatu tahapan penting dalam pembentukan karakter atau sifat seseorang.

Menurut data statistik Kota Semarang, angka kematian anak dan kegagalan penanganan kesehatan pada anak-anak memiliki angka yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Penyebab kematian terbanyak yaitu DBD, Malaria, Diare, dan penyakit kuhusus lainnya. Faktor resiko kesehatan pada anak cukup tinggi (Eisen, 1990:57), yaitu antara lain : faktor resiko dari lingkungan, misalnya malnutrisi (kekurangan gizi), kemiskinan di daerah perkotaan dan kecelakaan lalu lintas, faktor

resiko dari keluarga, misalnya hubungan kelurga yang tidak harmonis dan perawatan keluarga atau pola asuh yang tidak tepat dan faktor resiko dari kelahiran. Hal ini mengakibatkan anak-anak lebih rentan terserang penyakit dibandingkan dengan orang dewasa. Disamping itu penanganan medis pada pasien anak juga lebih sulit dan lebih spesifik dibanding dengan penanganan medis orang dewasa, karena dipengaruhi oleh faktor psikologi dan emosional anak yang masih labil. Kurangnya pemahaman dari sebagian besar anak terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan, baik fasilitas kesehatan maupun tenaga kesehatannya. Anak-anak cenderung takut terhadap dokter dan perawat yang mengakibatkan ketakutan pada anak ke rumah sakit untuk berobat. Setiap orang tua selalu ingin yang terbaik untuk buah hatinya terutama dalam hal penanganan kesehatan. Penanganan secara general antara orang dewasa dengan anak-anak pada rumah sakit umum cukup beresiko tinggi, daya tahan tubuh anak-anak yang mudah terinfeksi penyakit dari orang dewasa sangat berbahaya bagi kesehatan mereka, maka dirasa cukup penting perancangan rumah sakit khusus anak untuk menghindari dampak-dampak yang tidak diinginkan.

Rumah sakit adalah tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medik umum dan spesialistik, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi, dan pelayanan perawatan secara rawat jalan dan rawat tinggal *(S.K Menteri Kesehatan RJ No. 031/Birhup/1972).* Rumah Sakit Anak merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis spesialistik anak, pelayanan penunjang medis, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan secara rawat jalan atau rawat inap yang sesuai dengan keunikan dan karakteristik seorang anak dalam penanganannya.

Saat ini rumah sakit yang ada di Kota Semarang baik rumah sakit umum seperti RSUP Dr.Kariadi, RS Roemani, RS Permata Medika, dll

maupun rumah sakit khusus seperti RSIA Hermina dan RSIA Anugerah mempunyai kapasitas total tempat tidur yang dapat digunakan untuk merawat pasien anak adalah sebanyak 899 tempat tidur. Jika diperkirakan maka jumlah fasilitas dengan banyaknya jumlah anak yang memerlukan perawatan medis setiap tahunnya juga semakin meningkat. Oleh karena itu di Kota Semarang memiliki potensi untuk pengembangan perancangan rumah sakit anak.

Salah satu permasalahan yang sangat umum adalah pandangan anak terhadap citra rumah sakit. Anak pada umumnya tidak menyukai atau bahkan menganggap bahwa sebuah rumah sakit sangat menyeramkan. Anak-anak berpendapat staf medis ingin melukai mereka dan tidak memperdulikan rasa sakit yang mereka alami (M.Shore, 1967:89) sehingga menjadi salah satu alasan anak trauma terhadap rumah sakit. Anak dengan usia sekolah sudah menyadari peran seorang dokter dan perawat, pada usia ini biasanya memiliki citra buruk mengenai rumah sakit dari pemikiran yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa rumah sakit merupakan tempat dimana banyak orang yang meninggal di dalamnya, sehingga tidak jarang anak berfikiran negatif baik secara logis maupun spiritual mengenai rumah sakit.

Perancangan Rumah Sakit Anak di Kota Semarang ini akan mempertimbangkan aspek anak yang meliputi aspek psikologis dan fisiologis dari anak, maka perancangan bangunannya mempertimbangkan pengolahan ruang dan ekspresi bentuk geometris atau asimetris yang dapat diterapkan pada penampilan bangunan sehingga dapat terlihat lebih menarik di mata anak-anak. Perancangan Rumah Sakit Anak di Kota Semarang perlu dipertimbangkan untuk menunjang kebutuhan akan pelayanan kesehatan terhadap anak yang diharapkan dengan desain yang berbeda dapat merubah pandangan dan mengurangi rasa takut anak terhadap citra rumah sakit.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah :

a. Merancang Rumah Sakit Anak di Kota Semarang yang mampu memenuhi persyaratan Rumah Sakit Khusus kelas C, baik dari segi sarana dan prasarana kesehatan maupun dalam bidang arsitektur.
b. Merancang fasilitas kesehatan khusus anak yang memperhatikan kebutuhan sesuai dengan karakteristik dan perilaku anak-anak.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

a. Menekankan perancangan pada pengolahan ruang, ekspresi bentuk dan warna untuk mengurangi rasa takut anak terhadap citra rumah sakit.
b. Menjadi salah satu pertimbangan perancangan dalam perencanaan rumah sakit yang berdasarkan kebutuhan anak-anak.

1.3 Masalah Perancangan dan Potensi

1. Bagaimana merancang sebuah rumah sakit dengan standar dan program ruang yang tepat.
2. Jumlah (RSA di Kota Semarang belum ada). RSIA di Kota Semarang hanya ada 3 (RSIA Hermina Pandanaran, RSIA Anugerah, RSIA Gunung Sawo I) – *Dinas Kesehatan Kota Semarang.*
3. Jumlah kematian anak di Kota Semarang meningkat 10% total kalkulasi selama tiga tahun terakhir (2011, 2012, 2013) - *Semarang Dalam Angka 2013.*
4. Penanganan yang berbeda terhadap kesehatan anak baik dari segi penyakit yang diderita anak dan psikologi anak. Anak-anak tidak

sama dengan orang dewasa yang dapat lebih mudah tertular penyakit dan daya imunitasnya yang rentan.

5. Penanganan lebih sulit karena citra Rumah Sakit dimata anak adalah tempat yang menyeramkan. Belum ada desain rumah sakit yang memiliki karakter khusus di Kota Semarang.

1.4 Pendekatan

Perencanaan Rumah Sakit Anak di Kota Semarang akan dilakukan pendekatan peracangan :

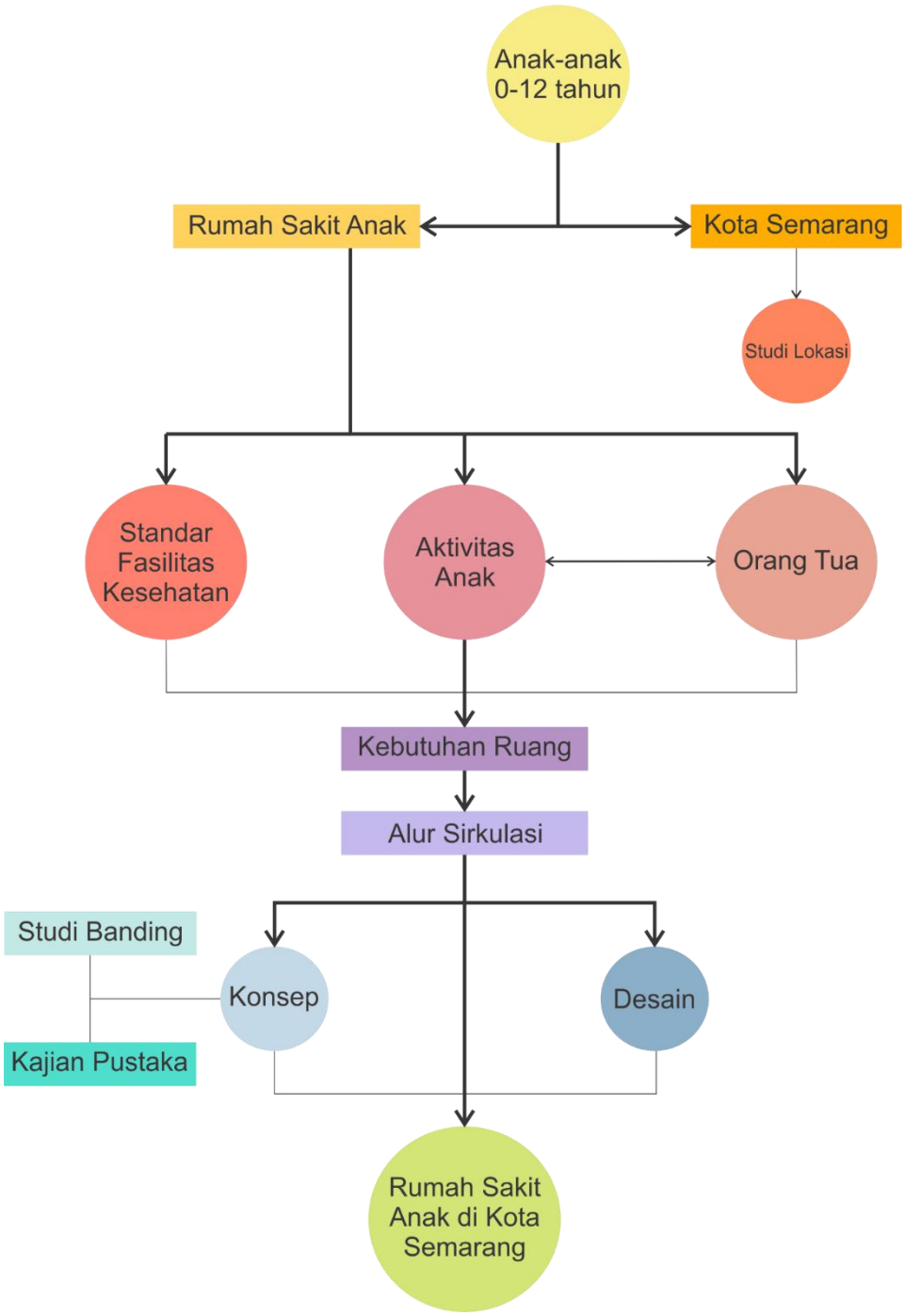
1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi banding tentang rumah sakit anak atau proyek sejenis.
3. Studi literatur mengenai rumah sakit dan karakteristik anak.
4. Mengamati karakteristik masyarakat (anak-anak) berdasarkan penyakit di kota Semarang.
5. Mempelajari makna warna dan bentuk yang berpengaruh terhadap psikologi anak dan kesehatan.

1.5 Lingkup atau Batasan

1. Perancangan Rumah Sakit Anak di Semarang meliputi perencanaan dan perancangan fasilitas kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan kesehatan bagi anak-anak dengan mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita (kuratif) dan pemulihan kesehatan badan dan jiwa (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan. Proses perancangannya melibatkan kebutuhan, karakteristik dan psikologi anak.
2. Rumah Sakit Anak di Semarang akan dirancang sesuai standar rumah sakit khusus kelas C berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010.

3. Berdasarkan uraian latar belakang, Perencanaan Rumah Sakit Anak berlokasi di Kota Semarang dengan lingkup pelayanan utama bagi anak-anak di Kota Semarang dan sekitarnya.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Data Pribadi

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika laporan dari perancangan Rumah Sakit Anak di Kota Semarang ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Rumah Sakit Anak di Kota Semarang dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. Studi Literatur Rumah Sakit

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai pengertian rumah sakit, sejarah singkat rumah sakit, fungsi, jenis, klasifikasi, dan aspek-aspek yang menjadi peraturan dasar merancang arsitektur berdasarkan peraturan ataupun studi literatur.

BAB III. Deskripsi Proyek dan Elaborasi Tema

Pada Bab III, memuat tentang proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan, pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema).

BAB IV. Data dan Analisis Kawasan

Pada Bab IV, memuat tentang data dan analisa tapak lokasi rancangan.

BAB V. Konsep Rancangan

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan.

BAB VI. Hasil Rancangan

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Rumah Sakit Anak di Kota Semarang, meliputi site plan, block plan, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.